

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan (SAK ETAP)

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK, 2018). Pendapat lain juga diutarakan oleh Hery (2012:2) mendefinisikan laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Wahyu (2018:6) Laporan keuangan merupakan alat pokok yang secara formal digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan.

Dari beberapa pendapat peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah *report* proses dari aktivitas kegiatan perusahaan yang berupa pertanggung jawaban dan berfungsi sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.2 Unsur Laporan Keuangan (SAK ETAP)

Terdapat beberapa unsur dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diantaranya:

1. Neraca

Menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu hingga akhir pelaporan (SAK ETAP, 2016: 15).

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode (SAK ETAP, 2016: 19).

3. Laporan perubahan ekuitas

Menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, deviden dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2016: 21)

4. Laporan arus kas

Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (SAK ETAP, 2016: 23)

5. Catatan atas laporan keuangan

Memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2016: 27)

Berdasarkan SAK ETAP (2016; 15) Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban dietimasi serta ekuitas. Selain neraca, laporan laba rugi juga mencakup beberapa pos yakni, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dalam investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

Urutan kualitas laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah:

1. Laporan laba rugi (*Income Statetment*) merupakan laporan keuangan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan Modal Pemilik (*Statement of Owner Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (penarikan/ pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih. Pada perusahaan perseroan (*corporation*), laporan laba ditahan (*retarned earning statement*) dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Dividen kas maupun dividen diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statetment of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, samapai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Selain itu, catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*) merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk

memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan .

2.1.3 Pelatihan Akuntansi

Chan (2010) dalam Mahedro (2018:116) Pelatihan merupakan pembelajaran yang disediakan dalam rangka meningkatkan kinerja terkait dengan pekerjaan saat ini. Roger (2009) dalam Mahendro, Juni (2018:116) pelatihan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan keterampilan/sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan. *“Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing particular job”* (Flippo dalam Fatony 2019) maksud dari defisini ini adalah “latihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Pelatihan akuntansi menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap kualitas informasi akuntansi. Diharapkan semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pelatihan Akuntansi bisa di dapat di dalam ataupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan biasa kita sebut pelatihan informal. Latihan tersebut bermaksud untuk meningkatkan keterampilan. Bila hasil latihan tersebut diaplikasikan pada perusahaan, maka tingkat kinerja perusahaan akan meningkat.

Dari beberapa pendapat peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan adalah proses mebiasakan diri agar terbiasa dan mahir dalam melakukan suatu kegiatan yang didapatkan di dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan.

2.1.4 Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan

a. Pengertian Persepsi

Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Ikhsan (2005) persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Robbins (1993) Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya atau gambaran mengenai suatu argumentasi maupun sebuah peristiwa yang ditangkap oleh seseorang berdasarkan pemikiran mereka masing masing.

b. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (SAK, 2016). Sedangkan menurut APB *Statetment* No. 4 tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB *Statetment* No. 4 adalah:

1. memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan ekonomi dan kewajiban perusahaan,
2. memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba,

3. memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
4. memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban, dan
5. mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan .

Dari beberapa pendapat peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang (UU RI. 2008). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang (UU RI, 2008). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang- undang (UU RI, 2008). Sedangkan Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha

patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (UU RI, 200). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Mulyani (2014) bahwa UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. (Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pemerintah memberikan kriteria untuk masing masing usaha mikro, kecil maupun menengah diharapkan tepat sasaran dalam pengembangannya. Beberapa lembaga atau instansi bahkan memberikan definisi tersendiri pada Usaha, Kecil dan Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

2.1.6 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Adapun kriteria UMKM menurut UU Nomor 20 tahun 2008 dapat digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

No.	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta- 500 juta	>300 juta - 2,5

		Miliar	
Usaha	>500 juta-	10	>2,5 miliar - 50
3. Menengah	Miliar		Miliar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008

Selain berdasarkan undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangan usaha UMKM sampai saat ini, Rahmana (2008) mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria, yaitu:

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, misalnya adalah pedagang kaki lima (PKL).
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai terhadap kualitas informasi akuntansi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai rujukan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.2

Peneliti Terdahulu

NO	Nama, Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	Taufik (2017)	Pengaruh Persepsi pemilik atas tujuan keuangan dan	Persepsi pemilik atas tujuan laporan	Berdasarkan penelitiannya bahwa Persepsi pemilik atas tujuan

		Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Banjarnegara	keuangan dan pengetahuan Akuntansi.	laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan .
2.	Patricia Diana Paramitha (2018)	Pengaruh Pendidikan Akuntansi dan Pengalaman Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Moderasi Self Efficacy pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang)	Pendidikan Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, <i>Self Efficacy</i> dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Pendidikan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang. Self efficacy memoderasi pengaruh pendidikan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang. Self efficacy

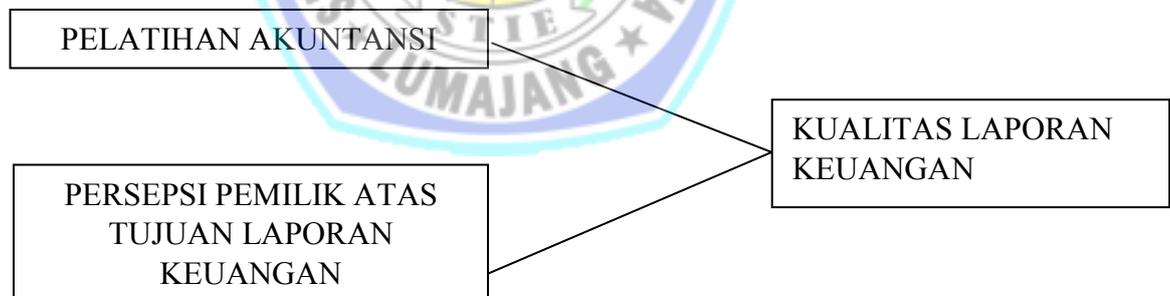
				memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang.
3.	Putu , Nyoman, dkk (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas laporan keuangan pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng)	Sumber daya manusia, ukuran usaha dan kualitas laporan keuangan .	Berdasarkan penelitiannya bahwa variabel sumber daya manusia, ukuran usaha berpengaruh positif dalam menghasilkan laporan keuangan .
4.	Delfina, (2018)	Novitasari Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Kualitas Laporan keuangan di Kabupaten Banyumas	Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha	Dari hasil penelitian menunjukkan ukuran Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas, sedangkan Umur Usaha, dan Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas.

5.	Wilfa (2016)	Pengaruh Persepsi dan Pemahaman Akuntansi Usaha terhadap Kualitas Laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Fashion di Kabupaten Sleman	Pengaruh Persepsi dan Pemahaman Akuntansi Usaha	Berdasarkan penelitiannya bahwa persepsi pemilik dan pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Fashion di Kabupaten Sleman.
----	--------------	---	---	---

Sumber: Penelitian Terdahulu.

2.3 Kerangka Penelitian

Untuk membantu dan memahami pengaruh pendidikan terakhir, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berikut gambaran alur kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti 2020

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat jawaban semmaka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Delfina (2018) Dari hasil penelitian menunjukkan ukuran Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas, sedangkan Umur Usaha, dan Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas. Taufik (2017) Menerangkan bahwa Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan .

Semakin sering pengusaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin luas pemahaman pengusaha mengenai bagaimana cara menghasilkan informasi akuntansi. Dan hal tersebut akan mendorong pengusaha untuk mengaplikasikan pembuatan laporan keuangan pada perusahaannya. Untuk memudahkan proses analisis yang berguna dalam menjawab rumusan masalah tentang ada atau tidaknya pengaruh pelatihan akuntansi ini terhadap persepsi UMKM, perlu adanya hipotesis, karena hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya. Dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dalam penelitian Taufik (2017) Terdapat pengaruh persepsi atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Wilfa (2016) bahwa persepsi atas tujuan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan .

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilik terhadap kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan . Persepsi yang baik mengenai tujuan laporan keuangan akan berpengaruh terhadap hasil kualitas laporan keuangan karena adanya kesadaran dari pemilik usaha bahwa fungsi dan tujuan laporan keuangan berguna bagi usahanya.

Dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 : Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

